

BAB 5

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Dalam bab ini akan dibahas mengenai kesimpulan dari hasil penelitian ini, apa saja implikasinya dan rekomendasi dari peneliti untuk kedepannya.

5.5 Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian mengenai transposisi penerjemahan pada novel “*땡별*” (Ttaengbyeot) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong, peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai transposisi penerjemahan dalam novel “*땡별*” (Ttaengbyeot) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong, ditemukan sebanyak 7 data pergeseran tataran dari gramatikal ke leksikal yang disebabkan oleh adanya perbedaan tata bahasa antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia sehingga terjadi transposisi pada hasil terjemahannya. Selain itu pergeseran tataran yang terjadi dari BSu ke BSa rata-rata terjadi pada penggunaan struktur kalimat negasi atau larangan yang mana jika dalam bahasa Korea struktur kalimat negasi merupakan unsur gramatikal atau akhiran prefinal sedangkan dalam bahasa Indonesia struktur kalimat negasi merupakan sebuah kata. Kemudian pergeseran tataran dari BSu ke BSa juga terjadi pada penggunaan kutipan langsung dan keterangan waktu yang dalam bahasa Korea ditunjukkan dengan penggunaan unsur gramatikal sedangkan dalam bahasa Indonesia ditunjukkan dengan penambahan kata.
- 2) Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai transposisi penerjemahan dalam novel “*땡별*” (Ttaengbyeot) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong, ditemukan sebanyak 172 data pergeseran kategori yang meliputi 81 data pergeseran struktur, 17 data pergeseran kelas, 70 data pergeseran unit, dan 4 data pergeseran intrasistem.
 - a. Pergeseran Struktur

Pergeseran struktur yang ditemukan berupa adanya perbedaan struktur kalimat dalam bahasa Korea dan bahasa Indonesia sehingga terjadi

transposisi dalam hasil terjemahannya. Perbedaan-perbedaan struktur yang terjadi paling banyak dikarenakan posisi predikat yang berbeda antara bahasa Korea dan bahasa Indonesia. Jika dalam bahasa Korea predikatnya berada di akhir kalimat, dalam bahasa Indonesia posisi predikatnya terletak setelah subjek. Kemudian yang membedakannya lagi adalah adanya kata prenoun dalam bahasa Korea sedangkan dalam bahasa Indonesia tidak terdapat kata prenoun. Struktur kata yang paling banyak berubah atau berpindah posisi ketika BSu diterjemahkan ke BSa adalah predikat dan keterangan, sedangkan struktur kata yang paling banyak hilang ketika BSu diterjemahkan ke BSa adalah objek.

b. Pergeseran Kelas

Pergeseran kelas yang terjadi berupa pergeseran dari kelas kata benda ke kata keterangan, kata keterangan ke kata sifat, kata seruan ke kata benda, kata benda ke kata kerja, kata benda ke kata sifat, kata keterangan ke kata benda, dan kata sifat ke kata kerja. Kemudian terdapat beberapa kata dalam bahasa Korea yang ketika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia memiliki kelas kata yang berbeda walaupun kedua kata tersebut memiliki arti atau maksud yang sama. Pergeseran kelas dalam data yang sudah peneliti teliti juga terjadi dikarenakan kata dalam BSu diterjemahkan ke dalam kata lain di BSa yang memiliki arti atau makna yang tidak jauh dari BSu tetapi menyebabkan perbedaan kelas kata.

c. Pergeseran Unit

Pada pergeseran unit terjadi perbedaan dari unit frasa ke kata maupun dari unit kata ke frasa sehingga terjadi transposisi pada hasil terjemahannya. Hal itu disebabkan adanya kata dalam bahasa Korea yang tidak bisa dijelaskan dengan satu kata saja ketika diterjemahkan dalam bahasa Indonesia sehingga diperlukannya penambahan kata lagi sehingga menjadi frasa. Begitupula dengan frasa yang ada dalam bahasa Korea berubah menjadi kata dikarenakan adanya kata yang sudah mendeskripsikan frasa dalam bahasa Korea tersebut dengan jelas.

d. Pergeseran Intrasistem

Pergeseran intrasistem yang ditemukan yaitu berupa perubahan sistem kata tunggal menjadi kata jamak. Pergeseran intrasistem yang terjadi diakibatkan adanya perubahan hasil terjemahan dari BSu yang awalnya merupakan kata tunggal menjadi kata jamak ke BSa. Kata jamak dalam BSa ditandai dengan adanya pengulangan suatu kata seperti “pasien-pasien” atau “alat-alat”. Kemudian kebanyakan kata dalam bahasa Korea tidak memiliki bentuk pengulangan atau repetisi, meskipun memiliki makna repetisi. Sedangkan dalam bahasa Indonesia bentuknya adalah repetisi.

- 3) Berdasarkan hasil dan pembahasan dari penelitian mengenai transposisi penerjemahan dalam novel “*평양별*” (Ttaengbyeot) menjadi “Sengat Matahari” karya Kim Yu Jeong, pengaruh adanya transposisi dalam penerjemahan yaitu pertama, mempermudah proses penerjemahan dikarenakan penerjemah dapat mengetahui detail setiap kata maupun struktur kalimat dalam BSu dan BSa sehingga penerjemah bisa menentukan dan memilih kata yang lebih tepat agar hasil terjemahannya bisa menjadi lebih baik dan lebih mudah dipahami. Kedua, mengatasi perbedaan struktur Bsu dan Bsa dikarenakan struktur kalimat pada setiap bahasa berbeda sehingga dengan adanya transposisi hasil terjemahan dapat disesuaikan dari bahasa Korea ke dalam bentuk struktur kalimat bahasa Indonesia. Terakhir yaitu memperjelas istilah kebahasaan ataupun kata dalam BSu dan Bsa dikarenakan membantu memperjelas sebuah istilah ataupun kata yang terdapat dalam bahasa BSu tetapi tidak ada dalam BSa.

5.6 Implikasi

Memberikan informasi tentang transposisi dalam penerjemahan yang berupa pergeseran tataran dan kategori serta perbedaan kaidah bahasa pada bahasa Korea dan bahasa Indonesia yang dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan informasi untuk pemelajar maupun pengajar bahasa Korea serta diharapkan dapat menjadi acuan dalam penelitian selanjutnya.

5.7 Rekomendasi

1. Bagi pendidik, dapat dijadikan sebagai bahan referensi pengajaran bahasa Korea, khususnya dalam transposisi terjemahan dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia. Selain itu dapat dijadikan referensi pengajaran juga untuk mengenal lebih dalam mengenai perbedaan kaidah bahasa pada bahasa Korea dan bahasa Indonesia.
2. Bagi mahasiswa dan umumnya bagi pemelajar bahasa Korea, dapat memberikan pemahaman mengenai transposisi khususnya dari bahasa Korea ke bahasa Indonesia sehingga dapat mengetahui transposisi apa saja yang bisa terjadi dan dapat menerapkannya dalam penerjemahan. Selain itu dapat memberikan pemahaman lebih mengenai perbedaan kaidah bahasa pada bahasa Korea dan bahasa Indonesia.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai transposisi dalam penerjemahan. Selain itu masih banyak yang dapat dikembangkan dan diteliti lebih dalam lagi dari penelitian ini dikarenakan masih adanya kekurangan dalam penelitian ini.